

***MONEY POLITIC* SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA
CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA
(studi kasus pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rowotamtu Kab.
Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Siti Faiqotul Mu'awanah
NIM: 082111023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

APRIL 2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MONEY POLITIK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA CAKADES
DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA** (*studi kasus pemilihan
Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi
Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SITI FAIQOTUL MU'AWANAH

NIM. 082 111 023

Disetujui Pembimbing



Muhibbin S.Ag., M.Si

NIP. 197112312000031003

**MONEY POLITIC SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA
CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA
(studi kasus pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rowotamtu Kab.
Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 April 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Siti Roudlatul Jannah, M. Med.Kom

NIP. 19720715 200604 2 003



Muhammad Muhib Alwi, M.A

NIP 19780719 200912 1 005

Anggota:

1. Penguji Utama : Nurul Widyawati, M.Si



2. Penguji Pendamping : Muhibbin S.ag., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Khidul Asror, M. Ag

Nip: 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العِقَابِ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Maidah:8). (UII. Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid II. 1990. Hal 400)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk :

Allah SWT

*Kedua orang tuaku tercinta yang menjadi inspiratorku,
Supandi dan Yuliati;*

Adik-adikku, Taufiq dan Fahmi yang selalu membuatku tersenyum;

M. Hasbi Azis yang selalu memberi dukungan penuh kepadaku;

*Semua keluarga dan kerabatku yang telah banyak memberi dukungan moril
maupun non moril;*

*Bapak Muhibbin S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telaten selama
membimbing;*

*Semua Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah yang sudah memberikan semua
ilmunya serta sabar dalam melayani mahasiswanya;*

*Sahabat-sahabatku (Bunga S.N, Amilia Sandova, Holifatul Laila) terima kasih
telah melukis indahny warna pelangi dalam hidupku, semoga persahabatan kita
terus berlanjut hingga ahir nanti;*

*Teman-teman seperjuangan A1 dan A2 angkata 2011, terima kasih telah menjadi
bagian cerita dalam perjalanan hidupku;*

*Teman-teman organisasi Perisai Diri IAIN Jember, terima kasih telah
mengajarkanku arti kekeluargaan;*

Semua pihak yang telah membantuku menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penulis berada dalam keadaan sehat walafiat sehingga telah dapat menyelesaikan penelitian ini dan dapat di muat dalam skripsi yang berjudul: “MONEY POLITIK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA (*studi kasus pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember*)”. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM sebagai Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan segenap pimpinan Fakultas Dakwah;
3. Muhibbin S.Ag., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing;
4. Kepada seluruh jajaran pimpinan, Dosen, karyawan, dan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember umumnya dan Fakultas Dakwah khususnya.

Akhirnya, semoga amal baik dan keihlasan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, amin.

Jember, 1 Februari 2016



Penulis

ABSTRAK

Siti Faiqotul Mu'awanah, 2016: Money Politik Sebagai Strategi Komunikasi Para Cakades Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa (*Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember*).

Politik uang merupakan hal negatif dari segala perspektif. Agama mengajarkan bahwa politik uang sama dengan uang riba yang dekat dengan kekufuran. Sementara dalam kehidupan sosial masyarakat, politik uang sangat dekat dengan kebodohan dan tidak kepatuhan dalam segala hal. Politik uang dapat dilihat sebagai sebuah fenomena sosial yang kompleks sebagai akibat dari ketidakmampuan diri maupun kelompok tertentu untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan di tengah-tengah komunitas sosialnya.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik politik uang (*money politik*) di Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember) dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa? 2) Apa motif masyarakat dalam menerima politik uang (*money politik*)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi calon Kepala Desa yang menggunakan politik uang (*money politik*) dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa dan mengetahui serta mendeskripsikan motif masyarakat dalam menerima politik uang dari para calon Kepala Desa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sebagai metode penelitiannya adalah studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, serta keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini mengungkapkan 1) Praktik politik dilakukan oleh kandidat calon dan tim suksesnya. Dengan cara *door to door* dan aktif dalam acara-acara keagamaan. 2) Motif yang mendasari masyarakat mau menerima politik uang dari para kandidat calon kepala desa atas dasar kebutuhan yang sangat kompleks dalam kehidupannya. Sehingga fenomena ini tetap menjadi hal yang terus menerus dilakukan.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defisini Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Strategi	17
2. Komunikasi	17
3. Teori Harold Laswell.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	46
C. Pembahasan Temuan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	67
LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial yang biasa disebut interaksi. Interaksi sosial maka individu akan termotivasi untuk melakukan komunikasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok dan berhubungan dengan manusia lainnya.

Sesuai dengan fungsi komunikasi yakni menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*). Sehingga komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat untuk mengatur tatakrma pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat (Hafied, 2010:3).

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas yang diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan sosial. Pemilihan Kepala Desa atau Pilkades adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi

dan kerap kali diperbincangkan oleh sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat pedesaan di masa demokrasi saat ini, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia politik ataupun praktisi politik. Pemilihan kepala desa erat kaitannya dengan kehidupan pemerintah desa yang nantinya berperan sebagai motor penggerak bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Pemerintah desa sendiri merupakan struktur yang paling bawah dalam sistem pemerintahan nasional. Pemerintah desa mempunyai kedekatan dengan masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, kepentingan dan berbagai persoalan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika pemerintahan desa berfungsi dengan baik, maka akan sangat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemajuan berbagai bidang dalam masyarakat.

Berlakunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa telah menciptakan sistem baru dalam proses pilkades dan tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala desa ini telah meningkatkan intensitas peran masyarakat pedesaan dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi. (Sadu, 2007:159)

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan bentuk praktek demokrasi langsung di pedesaan. Dalam praktek demokrasi langsung seperti ini yang terpenting dikedepankan adalah proses pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar calon,

partisipasi dan kebebasan. Aspek kompetisi berkaitan dengan orang-orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa dan cara-cara yang dipakai untuk menjadikan mereka ini sebagai calon kepala desa.

Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala desa, yaitu cara mereka merumuskan tipe kepemimpinan kepala desa dan model mereka membangun kesepakatan politik dengan para calon kepala desa. Aspek kebebasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pilihan politiknya kepada para calon kepala desa.

Berdasarkan tiga aspek penting dalam proses pemilihan kepala desa tersebut, diharapkan akan terselenggara praktek demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggara, proses dan produk pemilihan yang baik serta bermanfaat nyata bagi masyarakat desa. Sehingga bisa dikatakan bahwa pemilihan kepala desa akan sukses, jika tiga aspek penting dalam proses pemilihan tersebut diperhatikan secara cermat.

Untuk sebuah pencapaian harus dilakukan dengan strategi yang matang, guna tercapainya tujuan yang diinginkan seperti halnya dalam sebuah pilkades. Strategi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya dalam memenangkan suara dalam suatu pemilihan. Strategi yang baik merupakan strategi yang tersusun atas dasar perencanaan-perencanaan yang matang dengan pelaksanaan secara efektif dan efisien.

Strategi sendiri merupakan perangkat-perangkat yang dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai serta harus menggunakan metode

yang tepat agar hasil yang dicapai dapat optimal. Selain itu, strategi merupakan pola keputusan di satuan organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan dan sasaran dari organisasi itu, yang mana akan melahirkan kebijaksanaan dan rencana untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan (Salusu, 1996:89).

Strategi minimal dapat diperhitungkan tingkat penggunaannya dan kapan strategi tersebut digunakan pada waktu yang tepat. Demikian pula halnya sebuah strategi yang dijalankan oleh para kandidat calon dan tim-tim pemenangan dalam pemilu khususnya pilkades. Dengan kondisi masyarakat yang plural, sehingga kita dapat memahami kondisi agar strategi dapat digunakan pada timing yang tepat. Karena masyarakat merupakan subyek pemilih dan obyek bagi tim-tim pemenangan.

Namun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pemilihan kepala desa ini masih terjadi politik uang yang dijadikan strategi bagi kedua kandidat calon untuk memenangkan pemilihan kepala desa tahun ini. Secara umum politik uang adalah suatu bentuk pemberian berupa uang, barang atau janji menyuap seseorang supaya orang tersebut mau memilihnya pada saat pemilihan nanti. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena adat seperti ini sudah melekat pada diri masyarakat. Mulai dari pemilihan pilpres, pileg, pilkada maupun pilkades sudah menggunakan cara seperti ini. Sehingga pemerintahpun sulit untuk membuktikan bahwa kandidat calon yang ikut dalam pemilu baik dari tingkat pusat hingga tingkat desa benar-benar melakukan politik uang atau tidak.

Politik uang sebenarnya bertentangan dengan UU No 3 Tahun 1999 pasal 73 ayat 3 yang menjelaskan bahwa siapapun pada waktu diselenggarakan pemilihan umum melakukan pemberian atau janji menyuap akan dipidana dengan hukuman penjara paling lama 3 tahun. Pidana dikenakan kepada yang diberi maupun yang diberi (Darmawan, 2013:11). Agama pun menyebutkan bahwa politik uang sama halnya dengan menyuap atau riba yang mendekatkan diri pada siksa Allah.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah:[2]:188). (UII. Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 1 Hal. 202).

Dalam perspektif sosiologi politik, fenomena bantuan politis ini dipahami sebagai wujud sistem pertukaran sosial yang biasa terjadi dalam realitas permainan politik. Karena interaksi politik memang meniscayakan sikap seseorang untuk dipenuhi oleh penggarapan timbal balik (*reciprocity*). Dengan kata lain, relasi resiprositas merupakan dasar bagi terciptanya sistem pertukaran sosial yang seimbang.

Perilaku *money politics*, dalam konteks politik sekarang, seringkali di atasnamakan sebagai bantuan, *infaq*, *shadaqah* dan lain-lain. Pergeseran istilah *money politics* ke dalam istilah moral ini secara tidak langsung telah menghasilkan perlindungan secara sosial melalui norma kultural masyarakat yang memang melazimkan tindakan itu terjadi. Tatkala masyarakat telah menganggapnya sebagai tindakan lumrah, maka kekuatan legal formal hukum akan kesulitan untuk menjangkaunya. Karena itu dibutuhkan kerangka 3 kerja tafsir untuk memahami setiap makna yang tersimpan di balik perilaku politik (*political behaviour*), (Umam, 2006:47).

Kesulitan mengambil persepsi yang tegas di kalangan pemimpin masyarakat cukup membingungkan masyarakat. Ketika beberapa agamawan menyatakan bahwa *money politics* itu haram, penilaian beberapa agamawan yang lain tidak seekstrem itu. Menteri Agama Malik Fadjar, seperti yang dikutip oleh Ismawan dalam *money politics Pengaruh Uang dalam Pemilu*, tidak mau secara tegas mengatakan hukum praktik *money politics* haram. Dia mengaku sulit mengatakan hukumnya dengan dalil-dalil yang jelas berkaitan langsung dengan soal ini (Ismawan, 1999:2). Akhirnya, sulit dibedakan antara pemberian yang tergolong *risywah* (suap) dan pemberian yang tergolong amal jariyah. Ketidakpastian hukum ini menjadi salah satu penyebab maraknya praktik *money politics* di Desa Rowotantu yang masyarakatnya tergolong agamis.

Melihat kenyataan bahwa praktik *money politics* telah begitu melekat dalam kehidupan masyarakat, mulai dari tingkat bawah hingga atas, maka persoalan yang pelik ini harus disikapi dengan serius. Muncul juga motif masyarakat dalam menerima money politik. *Money politics* membuat proses politik menjadi bias. Akibat penyalahgunaan uang, pemilu sulit menampilkan ciri kejujuran, keadilan serta persaingan yang *fair*. Pemilu seperti itu akhirnya menciptakan pemerintah yang tidak memikirkan nasib dan kesejahteraan rakyat.

Bertitik tolak pada hal diatas menandakan bahwa *money politik* memang sudah menjadi budaya bagi masyarakat hususnya masyarakat ditingkat desa. Maka disini penulis tertarik untuk meneliti “ Money Politik Sebagai Strategi Komunikasi Para Cakades Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik money politik di Desa Rowotamtu kec. Rambipuji kab. Jember?
2. Apa motif masyarakat Desa Rowotamtu menerima money politik?

C. Tujuan Penelitian

Berbekal perspektif dengan metodologi yang ketat, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan fenomena sosial dari masyarakat menurut yang mereka pikirkan, yakini, dan pahami tentang praktek money politik dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa.
2. Mengungkapkan secara komprehensif motif masyarakat dalam menerima money politik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap banyak manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan bagi instansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember umumnya dan khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Kepenyiaran Islam (KPI).
 - b. Dapat bermanfaat untuk generasi penerus dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian komunikasi politik khususnya yang menggunakan metode kualitatif.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pemerhati khususnya di bidang politik dalam rangka

mengendalikan money politik yang ditimbulkan para aktifis politik di berbagai daerah yang semakin menjamur.

E. Definisi Istilah

1. Money Politik

Money politik dalam kamus bahasa Indonesia adalah suap, arti suap sendiri adalah uang sogok (KBBI, 2000:122). Sedangkan menurut pakar hukum tata Negara Universitas Indonesia, Yusril Ihza Mahendra mendefinisikan money politik sebagai imbalan materi untuk mempengaruhi massa dalam pemilihan umum. Secara umum money politik diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang dengan menggunakan imbalan tertentu, atau dengan kata lain money politik diartikan sebagai tindakan jual beli suara pada sebuah proses politik dan kekuasaan.

2. Strategi Komunikasi Politik

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam pengertian umum strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau mencapai tujuan yang diinginkan (Husein, 2001:29).

Seiring dengan perkembangan disiplin ilmu, pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam karya buku mereka. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan (<http://www.pengertian ahli.com/2013/12>).

Sedangkan komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal ataupun komunikasi non verbal.

Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk

memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media). Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung makna-makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan (Barbara, 2003:2).

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan management komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301).

3. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah suatu transaksi proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Hafied, 2009:19).

Sedangkan menurut Dahlan, komunikasi politik adalah suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara pikir serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik (Hafied, 2009:35).

4. Pemilihan Kepala Desa

Dalam hal pemilihan kepala desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 pasal 203 yang berbunyi” kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat”. Calon kepala desa yang terpilih dengan mendapatkan suara terbanyak diangkat menjadi kepala desa setelah ditetapkan oleh Badan perwakilan Desa (BPD) dan disahkan oleh Bupati.

Pemilihan kepala desa merupakan suatu aktivitas atau tindakan melakukan pemilihan anggota-anggota badan perwakilan rakyat secara langsung oleh seluruh masyarakat desa dalam waktu dan cara-cara tertentu (Sadu, 2007:162).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistem pembahasan yang akan diuraikan disini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini menyebutkan tentang hal yang melatarbelakangi penelitian ini, setidaknya menjawab urgensi penelitian Money politik dalam pemilihan kepala desa. Setelah itu menentukan fokus kajian, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menjadi awal pembahasan dalam bab ini. Penelitian terdahulu berisi dua penelitian yang peneliti amati. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kolaborasi penelitian dan orisinalitas penelitian. Dan juga pembahasan kajian teori. Kajian teori berisi hal-hal terkait judul penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Yang nantinya akan menemukan temuan data baru. Dan temuan tersebut kemudian berlanjut pada bab pembahasan.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini akan memuat hasil penelitian dari judul yang diteliti, yaitu penyajian data dan analisis. Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari analisa dan pembahasan yang telah didapat selama meneliti. Setelah itu, diikuti saran yang berisi dorongan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan. Berikut beberapa penelitian tersebut menjadi langkah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang peneliti amati.

1. Skripsi Ali Sahab, 2012 : *Vote Buying dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pilkada Surabaya dan Kabupaten Blitar Tahun 2010)*, (UNAIR).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena *money politik* di Kota Surabaya dan Kabupaten Blitar dalam PILKADA Surabaya dan PILGUB kabupaten Blitar 2010 serta faktor penyebab terjadinya politik uang di masing-masing daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif, dimana peneliti menggambarkan kondisi *money politik* di kedua daerah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat politik uang di kedua daerah sangat tinggi. Penyebab maraknya politik uang masyarakat di kedua daerah ini sebagian besar masih mendasarkan pilihannya pada rasionalitas ekonomi. Memilih

kandidat yang memberikan keuntungan pada individu maupun kelompok secara langsung tanpa melihat *track record* atau program yang ditawarkan. Hal ini dilatarbelakangi kondisi status sosial ekonomi yang mayoritas sebagai petani penggarap dan beriringan dengan kekecewaan masyarakat terhadap sikap kandidat yang cenderung tidak memperhatikan konstituennya ketika sudah menjabat sehingga membuat masyarakat memilih berdasarkan pada rasionalitas ekonomi. Pemilih mendasarkan pilihannya pada apa yang diperolehnya. Akhirnya masyarakat akan berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kandidat secara langsung (http://alisahab09-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-41933:06-10-15).

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terletak pada metode pendekatan yang dilakukan oleh kedua peneliti. Konteks pemilihan umum yang menjadi acuan dalam masalah money politik ini. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang maraknya money politik baik di tingkat pusat maupun tingkat desa yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

2. Skripsi Fuji Hastuti, 2012 : *Politik Uang dalam Pilkadaes Desa Cangkring dan Desa Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal* (UNDIP).

Penelitian ini melihat bagaimana politik uang dapat terjadi di dua desa tersebut. Hasil penelitian ini adalah adanya faktor kemiskinan, mentalitas, dan kultur melihat politik sebagai sarana untuk hal-hal yang bersifat materialistik. Politik uang di Desa Cangkring menjadi salah satu pertimbangan konstituen dalam memilih kandidat calon kepala desa, sedangkan di Desa Dawuhan politik uang tidak memiliki pengaruh pertimbangan konstituen dalam memilih karena semua kandidat kepala desa melakukan politik uang kepada konstituen.

Pola politik uang terjadi dalam beberapa bentuk yakni pembagian kaos maupun barang pada masa kampanye dan pemberian uang maupun barang (serangan fajar) pada subuh dan malam hari satu hari sebelum pemilu (http://portalgaruda.org/download_article.php?article=72.885&val=4924:06-10-15).

Persamaan peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang money politik dan konteks pemilihan kepala desa. Sedangkan perbedaan yang terletak dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode pendekatan dan teori yang akan dijadikan patokan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Sebelum membahas strategi komunikasi maka harus mengetahui terlebih dahulu strategi itu sendiri. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia berarti rencana atau tujuan. Adapun secara umum strategi adalah ilmu yang mengembangkan dan menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan suatu cara seseorang atau kelompok untuk memenangkan suatu pertarungan.

Strategi juga diartikan sebagai metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seperti pencapaian tujuan. Strategi diartikan sebagai perencanaan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga dapat dipahami dan akan menghasilkan tujuan yang sama (Hafied, 2010:300). Jadi pengertian strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan management komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301).

2. Komunikasi Politik

Sebelum membahas strategi komunikasi maka harus mengetahui terlebih dahulu strategi itu sendiri. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia berarti rencana atau tujuan. Adapun secara umum strategi adalah ilmu yang mengembangkan dan menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dan merupakan suatu cara seseorang atau kelompok untuk memenangkan suatu pertarungan.

Strategi juga diartikan sebagai metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seperti pencapaian tujuan. Strategi komunikasi diartikan sebagai perencanaan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga dapat dipahami dan akan menghasilkan tujuan yang sama (Hafied, 2010:300).

Jadi pengertian strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan management komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301).

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Sedangkan teori D. Lasweell mengatakan politik adalah siapa, memperoleh apa, kapan, dan bagaimana caranya.

Sedangkan komunikasi politik adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengordinasian makna antara seseorang dan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, dan saling berbagi unsur-unsur perilaku atau modus kehidupan melalui perangkat-perangkat aturan atau pengalihan informasi dari satu orang ataupun kelompok kepada yang lain terutama dengan menggunakan simbol. (George, 1969:62)

Menurut Dan Nimmo, komunikasi politik adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol (Dan Nimmo, 2000:6).

2.1 Hakikat Proses Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan proses yang menghubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbaharui. Komunikasi melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui suara, kata-kata, atau suara dan kata-kata. Pada hakikatnya proses komunikasi politik sama dengan proses komunikasi lainnya, yakni suatu proses yang interaktif, transaksional dan dinamis. Komunikasi politik yang interaktif yaitu dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah atau timbal balik (*two ways communication*).

Komunikasi transaksional meliputi 3 unsur, yaitu keterlibatan emosi yang tinggi yang berkesinambungan atas pertukaran pesan, berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang dan berpartisipasi dalam komunikasi politik untuk menjalankan suatu peranan (Hafied, 2009:24).

2.2 Unsur-unsur Komunikasi Politik

Unsur pertama, dalam proses komunikasi politik adalah Sumber atau Komunikator. Semua peristiwa akan melibatkan

komunikator sebagai pembuat atau pengirim informasi terhadap komunikannya (Ibid, 2009:21).

Unsur kedua, adalah pesan. Pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan yang berbentuk simbol. Simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu seperti kata-kata verbal dan simbol non verbal. Pesan memiliki dua aspek utama yaitu *content* (isi) dan *treatment* (perlakuan). Pilihan terhadap pesan tergantung dari keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dan sistem politik (Ibid, 2009:21).

Unsur ketiga, adalah media. Dalam proses komunikasi politik, media merupakan saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol. Terdapat dua tipe saluran yang disepakati para ilmuwan yaitu *sory channel* yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indera manusia. lima saluran dalam channel ini yaitu cahaya, bunyi, tangan, hidung, dan lidah. Saluran kedua yaitu *institutionalized channel* yaitu saluran yang sudah sangat dikenal manusia seperti percakapan tatap muka, material percakapan dan media elektronik (Ibid, 2009:22).

Unsur keempat, adalah komunikan. Komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi politik, komunikan

merupakan seorang yang berbeda latar belakang dengan komunikator. Tujuan komunikasi yang diharapkan ketika komunikator menerima pesan dari komunikator adalah memperhatikan dan memahami isi pesan, tergantung oleh tiga bentuk pemahaman yaitu *kognitif, afektif dan overt action*. Kognitif yaitu penerimaan pesan oleh komunikator sebagai sesuatu yang benar, kemudian afektif merupakan kepercayaan komunikator bahwa pesan tidak hanya benar namun baik dan disukai, sedangkan overt action merupakan tindakan yang nyata yaitu kepercayaan terhadap pesan yang benar dan baik sehingga mendorong suatu tindakan yang tepat (Ibid, 2009:22-23).

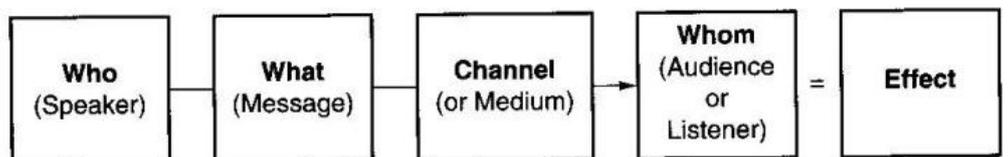
Unsur kelima, adalah pengaruh (effect) atau umpan balik. Tujuan manusia berkomunikasi adalah agar tujuan dan fungsi komunikasi dapat tercapai. Tujuan dan fungsi komunikasi politik antara lain memberikan informasi, menerangkan tentang sesuatu, memberikan hiburan dan mengubah sikap atau perilaku komunikator. Didalam proses tersebut diharapkan adanya reaksi atau tanggapan dari komunikator dan hal inilah yang disebut umpan balik. Tanpa adanya umpan balik terhadap pesan-pesan dalam proses komunikasi politik, maka komunikator sulit untuk memahami pikiran dan ide atau

gagasan yang terkandung didalam pesan yang disampaikan (Ibid, 23-24).

Unsur yang keenam, adalah lingkungan. Lingkungan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, sosial, psikologis, dan lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi (Ibid, 2009:24).

3. Teori Harold Laswell

Teori strategi komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi (Sam Abede, 2002:22). Artinya model komunikasi muncul sebagai bagian dari adanya interaksi komunikasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Model dalam komunikasi yang dimaksud dalam tulisan ini merujuk pada model komunikasi Harold Laswell.



Model Laswell

Model komunikasi Harold Laswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang

diemban dalam masyarakat. Penggambaran komunikasi menurutnya “cara yang baik dalam menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan (*who say what in which channel to whom with what effect*) atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana” (Hafied, 2009:20). Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu: *pertama*, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan. *Kedua*, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan. *Ketiga*, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Definisi-definisi komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun paling tidak kita sudah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi, walaupun masing-masing definisi memiliki pengertian yang luas dan beragam satu sama lainnya. Dari definisi diatas juga ditekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang lain yang menjadi sasaran komunikasi.

Dan juga komunikasi mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga

komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai (Widjaja, 1986:10). Tidak cukup dengan tujuan saja, komunikasi juga mempunyai fungsi. Fungsi dari komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasarakatan) : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri

dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan image dari drama, tari, kesenian, kesastraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Sedangkan pada buku Ilmu Komunikasi karangan Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D., membahas empat fungsi komunikasi yang berdasar pada kerangka yang dikemukakan oleh William I. Gordon. Keempat fungsi tersebut, yakni (Dedy, 2011:5) :

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Karena melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat.

Alfred Korzybski menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka “pengikat waktu” (*time – binder*). Pengikat waktu merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Dan menurutnya, pengikatan waktu ini jelas merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kemampuan tersebut, manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Contohnya, perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan

benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Contoh nyata, seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Contoh yang paling sederhana, misalnya seorang anak mengatakan, “Bu, Pak, saya pergi,” sebelum ia pergi kuliah, sambil menyalami atau mencium tangan orang tuanya.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Misal, ketika seorang dosen menyatakan bahwa ruang kuliah kotor, pernyataannya dapat membujuk mahasiswa untuk membersihkan ruang kuliah tersebut. Bahkan komunikasi yang

menghibur (*to entertain*) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.

Tujuan dan fungsi komunikasi tidak akan berjalan atau tidak akan terjadi sebuah komunikasi atau pertukaran informasi, jika komponen atau unsur-unsur komunikasi tidak ada. Lasswell menyebutkan lima unsur komunikasi, yaitu (*Ibid.*, 69) :

1. Sumber (*source*)

Sumber (*source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Atau dengan kesimpulan komunikator adalah pemberi pesan atau informasi.

2. Pesan (*message*)

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud komunikator atau sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen, yaitu makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.

3. Saluran (*channel*) atau Media

Saluran atau media yakni alat atau wahana yang digunakan sumber atau komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi. Saluran boleh merujuk pada bentuk verbal dan non verbal (baik menggunakan media cetak ataupun elektronik).

4. Penerima (*receiver*) atau Komunikan

Penerima (*receiver*) sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikate (*communicate*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*) yakni menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan sepeangkat symbol verbal atau non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Dan proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).

5. Hasil (*effect*)

Hasil yaitu apa yang terjadi pada komunikan setelah ia menerima pesan atau informasi. Kemudian setelah hasil diketahui maka ada timbal balik (*feed back*). Timbal balik ini merupakan tanggapan dari penerimaan pesan atau isi pesan yang disampaikan.

Itulah pemaparan unsur- unsur terpenuhi, bahwa dalam hal penyampaian pesan dari komunikator kepada

komunikasikan ada beberapa metode yang digunakan oleh komunikator dalam penyampaian pesan, yaitu (Widjaja, 1986:89) :

1. Komunikasi Satu Arah (*One Step Flow Communication*)

Komunikasi satu arah adalah dimana komunikator dapat mengirim pesan langsung kepada komunikan atau masyarakat yang dituju. Dan komunikasi satu arah ini bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan sanggahan atau tanggapan. Kelemahan dari komunikasi satu arah, yakni :

- a. Tidak ada *feed back* dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan hanya bisa menerima pesan saja tanpa adanya sanggahan atau tanggapan.
- b. Komunikasi tidak efektif karena komunikan tidak dapat memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan.
- c. Dapat menimbulkan kesalahpahaman dan tidak jelas, sehingga muncul prasangka yang tidak baik.

Keuntungan komunikasi satu arah ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengefisienkan penggunaan waktu.

- b. Dalam hal tertentu memberikan kepuasan terhadap komunikator karena pihak komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan gagasan atau tanggapan kepada komunikator terhadap informasi yang diterimanya.
- c. Komunikator merasa pesan yang disampaikan selalu benar.

2. Komunikasi Dua Arah (*Two Step Flow Communication*)

Komunikasi dua arah ini adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang nantinya bisa terjadi tanya jawab atau *feed back* dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga komunikan tidak menjadi pasif. Kelemahan komunikasi dua arah ini adalah sebagai berikut :

- a. Waktu yang digunakan tidak efisien.
- b. Tidak cepat mendapatkan solusi karena terjadinya perdebatan yang panjang sehingga pengambilan keputusan tidak dapat diputuskan dengan cepat.
- c. Menimbulkan kericuhan sehingga suasana kerja menjadi kurang kondusif.

Kelebihan komunikasi dua arah adalah sebagai berikut :

- a. Ada dialog atau *feed back* dari komunikan sehingga komunikan tidak menjadi pasif dan bisa memberikan

tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator.

- b. Membuat informasi yang lebih jelas, akurat dan tepat.
- c. Memunculkan rasa keuargaan , keakraban dan iklim demokratis.

3. Komunikasi banyak arah (*Multi Step Flow Communication*)

Komunikasi banyak arah ini adalah komunikasi yang bisa menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah. Dan juga merupakan kombinasi atau pembahasan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didisain menggunakan studi kasus. Metodologi kualitatif dipilih guna memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman orang-orang yang berhubungan erat dengan topik penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sementara ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu mengkonstruksi realitas makna sosial budaya, meneliti interaksi peristiwa dan proses, melibatkan variabel-variabel yang kompleks, memiliki keterkaitan erat dengan konteks, melibatkan peneliti secara penuh, memiliki latar belakang alamiah, menggunakan sample purposif, menerapkan analisis induktif, mengutamakan makna dibalik realitas (Irawan, 2006:7-12).

Sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, dan realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007:68).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dikantor Kepala Desa Rowotamtu, yang beralamatkan di Jl. Airlangga No.158 Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember.

Dipilihnya Desa Rowotamtu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, berdasarkan data penduduk 2008-2015 mayoritas beragama islam.

Kedua, karena lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti. Dan *ketiga*, karena di Desa Rowotamtu belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai money politik sebagai strategi komunikasi para cakades dalam memenangkan pemilihan kepala desa di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kedua calon Kepala Desa (Samsuni dan Sumali).
2. Tim sukses dari kedua calon Kepala Desa.
3. Masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan

dengan subjek penelitian sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Jalaluddin, 2000:83).

Dalam observasi atau pengamatan peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala sistematis (Sugiono, 2010:204). Yaitu money politik sebagai strategi komunikasi para cakades dalam memenagkan Pemilihan Kepala Desa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi yang detail. Dan untuk menggali data secara maksimal kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah calon kepala desa, tim sukses calon kepala desa, dan masyarakat itu sendiri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau label yang berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:156). Dokumentasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menunjang keakuratan data dalam mengetahui fenomena sosial yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengolah data dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka

setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman dan Miles, 1992:16).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Secara sederhana dapat dijelaskan dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Tahap Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (bagan).

3. Tahap Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara deduktif.

F. Keabsahan Data

Peneliti akan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini adalah *triangulasi* sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Lexy, 2011:330).

Tidak hanya itu, untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai literature (seperti jurnal, buku dan sebagainya) yang menunjang atau berkaitan dengan penelitian ini. Pengecekan keterkaitan antara data, metode penelitian dan teori menjadi penting dilakukan oleh peneliti untuk dapat mencapai keabsahan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, maka dari itu peneliti menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti terlebih dulu mengurus surat izin kepada pihak-pihak yang berwenang dan dinilai mampu melancarkan proses penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Menurut Lexy J. Moleong, menjajaki dan menilai keadaan lapangan adalah: Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantive seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan secara sukarela menjadi bagian dari penelitian meskipun bersifat informal.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, mempersiapkan alat tulis, pengaturan perjalanan serta mempersiapkan alat dokumentasi seperti tape recorder, kamera foto. Persiapan penelitian lainnya yang perlu di siapkan adalah jadwal yang mencakup waktu.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Ketika memasuki lapangan penelitian, peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan fisik bukan hanya ditampakkan melalui cara berpakaian, akan tetapi diperlihatkan melalui cara bertingkah laku dengan tata cara yang baik.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama peneliti mencari informasi atau data dari informan bahkan sampai tahap pengumpulan data. Sehingga hubungan antara peneliti dengan informan senantiasa dipelihara dengan harmonis sampai penelitian ini selesai.

c. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang dianggap bisa menjawab rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun hasil laporan yang didapatkan pada saat penelitian dilapang untuk ditulis dalam laporan. Tata cara penulisan suatu laporan penelitian diarahkan oleh suatu fokus yang berarti bahwa penulis memutuskan untuk memberitahukan keinginannya kepada para pembaca, keinginan itu ditulis dalam satu atau dalam dua kalimat. Pada tahap penulisan ini diperlukan penjajakan audit karena dalam hal ini memungkinkan penulis untuk melaporkan fakta yang benar-benar fakta atas dasar sumber yang dapat ditunjukkan serta peneliti benar-benar yakin untuk membuat pertanyaan yang senantiasa didukung oleh data serta senantiasa mengaitkannya dengan hasil penelaah kepustakaan. Dan juga peneliti membahasnya dengan mempertemukan hasil sebagai temuan data dengan kajian teori tentang strategi komunikasi para cakades dalam memenangkan pemilihan kepala desa.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Letak dan keadaan geografis desa rowotamtu

Kecamatan Rambipuji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Rambipuji berada di bagian barat kabupaten jember, disebelah barat berbatasan dengan kecamatan bangsalsari, sebelah utara berbatasan dengan panti, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan balung. Dan jarak desa rowotamtu dengan alun-alun rambipuji sekitar 5km.

Desa Rowotamtu dihuni oleh sekitar 6.779 orang penduduk. Secara administratif desa terbagi dalam lima dusun, yakni desa rambipuji, desa curah malang, desa nogosari, desa rowotamtu, dan desa petung. Kelima dusun ini terletak disebelah sungai yang mengalir di desa rowotamtu. Desa Rambipuji terletak disebelah utara sungai, desa curahmalang terletak disebelah selatan sungai, desa nogosari dan rowotamtu terletak disebelah timur sungai, sedangkan desa petung terletak disebelah barat sungai. Desa rowotamtu berada ditengah-tengah aliran sungai, dimana jika musim hujan desa ini tidak luput dari bencana banjir.

Data yang diperoleh dari dokumen desa dapat dilihat bahwa Desa Rowotamtu terkenal dengan pertaniannya karena dilalui oleh tiga aliran sungai , yakni sungai bedadung, kaliputih, dan sungai petung. Komoditas

pertanian yang penting adalah padi, jagung, kedelai, umbi-umbian, tembakau, dan tebu. Salah satu industri rumah tangga yang paling banyak diusahakan oleh warga rowotamtu adalah usaha tempe, tahu, batu bata, dan makanan ringan.

Desa Rowotamtu memiliki luas wilayah 1366 Ha yang terdiri atas pemukiman 120 Ha, persawahan 217 Ha, perkebunan 5 Ha, tanah wakaf 4 Ha, pekarangan 17 Ha, perkantoran 1 Ha, dan fasilitas umum 2 Ha. Desa Rowotamtu luas lahan persawahan lebih besar dari lahan pemukiman, akan tetapi rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Rowotamtu adalah pedagang dan juga karyawan swasta. Hal ini terjadi karena letak desa rowotamtu dekat dengan pusat pemerintahan kota kecamatan yang dekat dengan pasar serta banyak pabrik-pabrik garment yang terletak dipinggiran kota.

1. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk desa pada akhir tahun 2015 adalah 6779 orang, yang meliputi jumlah penduduk laki-laki 3451 orang dan jumlah penduduk perempuan 3328 orang. Hampir semua penduduk Desa Rowotamtu menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa komunikasi sehari hari. Karena mayoritas masyarakat Desa rowotamu adalah etnis jawa.

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan Desa Rowotamtu menurut data monografis tahun 2015 dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rowotamtu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 7-18 thn yang sedang bersekolah	2485
2	Pernah sekolah di SD tetapi tidak tamat	383
3	Tamat SD	2020
4	Tamat SMP / sederajat	932
5	Tamat SMA / sederajat	1071
6	Lulus D1-D3	135
7	Lulus S1	12
8	Lulus Pasca Sarjana	0

Sumber: Monografi Desa Rowotamtu 2015

Dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Rowotamtu mengenai bidang pendidikan tergolong sedang, karena rata-rata penduduk Desa Rowotamtu lulusan SMP sampai SMA sangatlah tinggi yaitu 2003. Akan tetapi apabila semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit pula anak-anak yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian banyak anak-anak yang setelah lulus SMP ataupun SMA tidak melanjutkan pendidikannya namun lebih memilih untuk mencari pekerjaan atau merantau untuk mengadu nasib di negeri orang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

1. Agama

Secara umum penduduk masyarakat Desa Rowotamtu memeluk agama islam 6715 orang . sedangkan yang memeluk agama lain seperti katholik 60 orang, hindu 2 orang, dan budha 2 orang.

2. Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1	Petani	1859 orang
2	Buruh tani	1520 orang
3	Karyawan Swasta	74 orang
4	Pedagang / wiraswasta	56 orang
5	ABRI	264 orang
6	Pensiunan	253 orang
7	Jasa	309 orang

Sumber : Monografi Desa Rowotamtu tahun 2015

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Rowotamtu bekerja sebagai petani dan juga buruh tani karena desa ini memang terkenal dengan lahan pertaniannya yang begitu subur.

1. Kemasyarakatan

Di Desa Rowotamtu terdapat perkumpulan atau kelompok masyarakat menurut bidangnya masing-masing kelompok tersebut antara lain :

a. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan perkumpulan generasi muda yang sifatnya umum, menyeluruh atau kegiatan yang merupakan organisasi kepemudaan pada khususnya.

b. PKK

PKK merupakan salah satu kegiatan untuk kaum wanita agar turut aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan desa. Ada 10 program PPK yakni suatu program yang perlu dimengerti dan dihayati untuk kemudian dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari 10 program PKK adalah keluarga sebagai suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil yang berada di daerah pedesaan. Sepuluh program PKK meliputi : (1) Penghayatan dan pengamalan pancasila. (2) Gotong royong. (3) Pangan. (4) Sandang. (5) Pendidikan dan keterampilan. (6) Perumahan dan tata laksana rumah tangga. (7) Kesehatan. (8) Pengembangan kehidupan birokrasi. (9) Pelestarian lingkungan hidup. (10) Perencanaan sehat. Kelompok PKK di Desa Rowotamtu diketuai oleh istri dari kepala desa dan kegiatan PKK biasanya adalah berupa arisan.

A. Penyajian Data dan Analisis

1. Praktik Money Politik Sebagai Strategi Komunikasi Para Cakades Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa.

Pada pemilihan kepala desa tahun ini terdapat dua kandidat calon yakni Bapak Samsuni dan Bapak Sumali. Kedua calon ini sama-sama berambisi ingin menduduki kursi kemenangan kepala desa pada periode 2015 hingga 2020. Keduanya telah menyiapkan strategi

masing-masing dalam memikat hati pemilihnya. Seperti yang diungkapkan oleh kedua kandidat calon:

“ Samsuni, saya rasa setiap orang yang mencalonkan diri sebagai wakil rakyat pasti sudah tau apa yang harus dipersiapkan. serta rencana kedepannya sudah dipikirkan matang-matang. Intinya mereka siap lah dengan strategi yang akan dijalankan masing-masing”.

“ Sumali, strategi dalam melakukan hal apapun itu merupakan hal utama dalam segala hal. Tanpa strategi kita tidak akan mampu menjalankan suatu tujuan yang baik. Yang kita lakukan saat ini ya saling menghormati satu sama lain lah agar tidak terjadi perang saudara. Intinya strategi mana yang baik ya itu kita jalankan”.

Strategi yang dilakukan oleh kedua kandidat calon adalah Praktik politik uang dalam memikat hati pemilih. Praktik politik uang dijalankan oleh para pelaku melalui beberapa kegiatan seperti kampanye dan serangan fajar. Namun didalam penelitian ini serangan fajar tidak terjadi karena tim sukses dari masing-masing kandidat saling mengawasi agar tidak terjadi serangan fajar yang mampu merubah pilihan masyarakat. Tetapi praktik politik uang dalam pemilihan kepala desa ini tetap dilakukan oleh kandidat calon melalui tindakan-tindakan didalam kegiatan kampanye.

Untuk menentukan strategi kampanye yang diterapkan kepada masyarakat diawali dengan melihat potensi suara yang sekiranya diperoleh dalam pemilihan kepala desa. Sumali mengawasi kegiatan politiknya dengan memetakan basis dukungan yang sekiranya diperoleh dalam pemilihan kepala desa. Pemetaan dukungan ini

dilakukan untuk mencari dukungan masyarakat ketika pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Dengan memperkirakan dukungan yang diperoleh dalam pemilu akan membantu kepala desa terpilih dan tim suksesnya untuk mengembangkan strategi yang tepat didalam mencari dukungan masyarakat. Setelah diadakan survey yang dilakukan oleh para tim sukses diperkirakan basis dukungan dari kandidat ini ada di dusun paseban, dusun krajan, dusun karang anyar dan dusun glagasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan tim sukses dari calon kandidat sumali yaitu Sampi (37 th) pada tanggal 10 Agustus 2015 mengatakan bahwa:

“berdasarkan hasil pengamatan dan melihat antusiasme warganya ketika ada acara yang dilakukan oleh tim kami, basis pendukung dari bapak Sumali dapat dipastikan dari keempat dusun diatas masih tetap mendukungnya. Karena keempat dusun ini sudah sangat percaya pada kepemimpinan bapak sumali sebelumnya. Bahkan masyarakat yang menyuruh bapak sumali untuk mencalonkan kepala desa berikutnya”.

Untuk daerah yang bukan merupakan basis pendukung dari Sumali, mereka mencari dukungan dengan cara mengumpulkan massa yang dibantu oleh tim suksesnya untuk mengadakan acara-acara pengajian dan makan-makan sambil moment ini dimanfaatkan oleh Sumali untuk mempengaruhi masyarakat dan mengenalkan diri pada masyarakat.

Strategi yang dikembangkan oleh rival politiknya sebenarnya hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh Sumali yaitu dengan memberikan beberapa sejumlah uang yang diberikan kepada masyarakat guna memenangkan pemilihan kepala desa, akan tetapi yang membedakannya adalah rival dari Sumali sangat tergantung pada saudaranya untuk membangun citra positif (pandangan masyarakat terhadap dirinya) dan mempengaruhi masyarakat dengan mengandalkan sosok saudaranya yang tidak lain adalah mantan kepala desa terpilih selama dua periode yaitu periode 2000-2005 dan periode 2005-2010. Rival dari Sumali kurang aktif dalam menjaga massa yang telah menjadi pendukungnya, Samsuni membiarkan pendukungnya menerima uang dari rival politiknya yakni Sumali.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Hanafi (44th) tim sukses dari Samsuni pada tgl 12 Agustus 2015 sebagai berikut:

“Untuk mengenalkan Samsuni kami menggunakan media uang untuk alat mempengaruhi masyarakat. Selain itu kami mengandalkan sosok dari saudara Samsuni yang pernah menjabat kepala desa dua periode sebelum Sumali untuk meraih simpati dari masyarakat”.

Adapun tindakan kandidat calon dalam praktik politik uang kepala Desa Rowotantu dilakukan melalui pengumpulan tim sukses, kegiatan keagamaan seperti sholawatan, pengajian, serta door to door dan silaturahmi. Seperti yang dikatakan dari kedua kandidat calon:

“saya sebagai calon kandidat yang mencalonkan untuk kedua kalinya, tetap menggunakan cara yang dulu saya gunakan. Saya masuk kerumah-rumah warga untuk bersilaturahmi dengan mereka

agar saya lebih dekat dengan mereka. Kegiatan keagamaan dan santunan anak yatim tetap saya lakukan karena itu bekal buat saya nantinya. Warung-warung juga saya datangi, ikut membaaur dengan mereka. Dan jika mereka membutuhkan sesuatu ya saya kasih, itung-itung itu sodaqoh saya. Karena tujuan saya menjadi calon kepala desa yaitu mensejahterahkan kemakmuran warga saya “ (wwcr : Bpk. SML).

“ Katakanlah saya pendatang baru di ranah politik karena saya baru menjabat sebagai cakades tahun ini. Namun satu kunci saya untuk memenangkan pemilihan ini berdoa dan berusaha. Nah strategi saya dalam pilkades ini sih silaturahmi pasti mbk. Memperkenalkan diri kalau ada acara-acara pengajian. Kalau ada warga saya yang kena musibah ya saya kasih bantuan sedikit lah sebisa saya. Pada saat pemilihan warga saya semuanya saya fasilitasi kendaraan agar mereka tidak jalan di tempat pemilihan. Peran tim sukses juga tak terlupakan bagi saya karena mereka juga membantu saya dalam pilkades ini” (wwcr : Bpk. SMN).

Hal yang serupa dikatakan oleh Sampi, sebagai tim sukses dari

Sumali:

“ calon saya bekerja sama dengan tim suksesnya mencari masyarakat dan menyakinkan mereka agar mau memilih calon kepala desa jagoan saya. Dengan cara Bapak Sumali memberikan uang per kepala kisaran 50 hingga seratus ribu, karena calon ini memang royal”.

Tim sukses dari Bapak Samsuni juga mengatakan:

“ kami memang memberikan uang kepada masyarakat tapi tak sebesar lawan politik kita, karena memang calon ini dari keluarga yang sangat sederhana. Dan beliau pun mencalonkan diri karena bantuan dari saudaranya yang pernah menjabat sebagai kepala desa sebelumnya. Ya bondo nekat istilahnya”.

Masyarakat berpendapat bahwa:

“ awalnya si calon ya silaturahmi mbk, beliau minta doanya agar terpilih dalam pilkades nanti. Pas waktu pulang beliau ngasih uang kepada saya katanya sih sodaqoh. Lain lagi dengan tetangga saya mbk, mereka dibagi-bagiin uang sama tim suksesnya agar mereka mimilih kandidat tersebut”. (wwcr : BNK).

Lain halnya dengan ibu YL: “ Saya hanya masyarakat biasa mbk dan bukan termasuk tim sukses dari si kandidat. Namun pada saat itu ketua muslimat di desa ini datang kerumah saya, beliau meminta tolong kepada saya untuk membagikan uang kepada masyarakat agar mereka mau memilih si kandidat. Ya namanya saya bawahannya bapak tadi, ya saya manut. Itu kan sama halnya dengan amanah mbk”.(wwcr: YL).

Pada setiap tindakan didalam kampanye diatas, praktik politik uang selalu terjadi karena pada intinya didalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku terdapat tindakan praktik politik uang. Bentuk politik uang ini dibagikan melalui perantara tim sukses dengan caranya masing. Potongan hasil wawancara dari informan Bapak Sugeng selaku masyarakat:

“ Yang membagi-bagikan uang pada saat kampanye baik dirumah warga ataupun ditempat lain itu adalah kandidat calon kepala desa itu sendiri dan tim suksesnya yang merupakan suruhan dari calon kepala desanya”.

Kemudian dari segi nominal ataupun jumlah barang yang dibagikan oleh masing-masing calon kepala desa juga tidak sama. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah nominal uang tunai yang dibagikan oleh kandidat nomor satu (Samsuni) berjumlah 25-50 ribu sedangkan jumlah nominal dari kandidat nomor dua (Sumali) berjumlah 50-100 ribu. Seperti yang di ungkapkan Sulis:

“ Antara kedua calon kepala desa memang lebih besar pemberian dari kandidat calon nomor dua. Mulai dulu memang seperti itu karena ini merupakan salah satu taktik mereka agar masyarakat lebih memilih dirinya dengan imbalan yang lebih besar”.

Uang merupakan faktor urgen yang berguna untuk mendongkrak kharisma personal seseorang sekaligus untuk mengendalikan wacana

strategis terkait dengan sebuah kepentingan politik dan kekuasaan. Karena pada dasarnya politik adalah seni. Dimana seseorang leluasa mempengaruhi dan memaksakan kepentingan pribadi dan kelompoknya pada pihak lain melalui berbagai sarana termasuk uang (Nugroho, 2001:95). Dalam banyak masyarakat, tidak terkecuali masyarakat religius, uang memang diakui sebagai senjata politik ampuh yang sangat strategis untuk menaklukkan kekuasaan. Karena pada dasarnya uang merupakan saudara kembar kekuasaan (Umam, 2006:24).

Hugh Dalziel Duncan (1997:13) menyatakan bahwa barang siapa memiliki uang satu sen, maka ia berdaulat atas seluruh manusia. *But money is symbolic* kata Herbert E Alexander (1980:2-3). Dalam kompetisi politik yang ketat, uang berperan hanya sebatas instrument. Peran pentingnya adalah bagaimana uang digunakan orang-orang tertentu untuk mencoba mendapat pengaruh, ditukar atau dikombinasikan dengan bentuk sumber daya yang lain guna merai kekuasaan politik. Sementara Hermawan Sulistiyo (2000) justru menangkap fakta ironi dibalik kultur politik indonesia. Dimana kekuasaan politik di Negeri ini justru lebih difungsikan sebagai alat untuk menghasilkan uang sebagai uapaya pengembalian modal politik dan pencarian laba kekuasaan.

Proses interaksi antara kandidat calon kepala desa dengan masyarakat yang merupakan salah satu strategi yang dilakukannya terjadi komunikasi dua arah (*two step flow communication*) karena pada proses penyampaian maksud dan tujuannya bersilaturahmi ada dialog atau *feed back* dari komunikator sehingga komunikasi tidak menjadi pasif dan bisa memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Strategi komunikasi para cakades dalam mempengaruhi massa dikatakan cukup berhasil. Karena penetapan kode atau simbol (*encoding*) dan penggunaan bahasa (*decoding*) digunakan secara jelas sehingga pesan tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh komunikan. Dalam hal ini komunikator menggunakan gaya bahasa yang cocok dengan komunikan.

“ Kami menggunakan bahasa Indonesia. Tapi juga tidak menutup kemungkinan kami menggunakan bahasa jawa yang memang bahasa keseharian masyarakat Desa Rowotamtu”.

Laswell menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi komunikasi tidak akan berjalan atau tidak akan terjadi sebuah komunikasi yang efektif, jika unsur-unsur komunikasi tidak terpenuhi. Dimana salah satu unsur komunikasi ialah saluran (*channel*) atau media. Dalam hal ini Sumali, cakades nomor urut 2 mengatakan:

“ media yang kami gunakan adalah uang. Karena menurut kami itu yang sangat efektif bagi masyarakat melihat kondisi masyarakat yang serba krismon seperti saat ini”.

Samsuni, calon kepala desa nomor urut 1 mengatakan:

“ media yang kami gunakan adala uang. Karena uang yang bisa membantu masyarakat dalam berbagai hal.

Hasil yang dilakukan para calon kepala desa untuk mempengaruhi massa cukup berhasil seperti yang diungkapkan Sono (timses):

“ Menurut saya strategi yang digunakan kedua calon kepala desa cukup berhasil karen massa atau pemilih sudah memilih sesuai pilihan mereka masing-masing”.

1. Motif Masyarakat Dalam Menerima Money Politik

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri

organisme yang mendorong seseorang untuk berbuat atau *driving force*. Oleh karena itu motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi (Anthoni Giddes, 1993:89). Ada beberapa kriteria motif yang timbul pada diri manusia ketika berkomunikasi diantaranya :

- a. Motif informatif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan.
- b. Motif hiburan yaitu hal-hal yang berkenaan untuk mendapatkan rasa senang.
- c. Motif integrasi personal yaitu motif yang timbul akibat keinginan untuk memperteguh status, kredibilitas, rasa percaya diri, dll.
- d. Motif integratif sosial dimaksudkan untuk memperteguh kontak sosial dengan cara berinteraksi dengan keluarga, teman, dan orang lain.
- e. Motif pelarian merupakan motif pelepasan diri dari rutinitas, rasa bosan, atau ketika sedang sendiri.

Dari hasil wawancara dengan informan, yang menjadi motif bagi kalangan masyarakat adalah kebutuhan yang menjadi alasan mereka harus menerima uang tersebut.

“ iya saya menerimanya, karena uang itu bisa buat tambah-tambah kebutuhan belanja rumah tangga. Toh suami saya hanya seorang buruh, dan anak saya semuanya sekolah, butuh biaya banyak mbk. Kalau dikasih gini kan uang dari suami saya bisa saya buat untuk biaya anak saya sekolah. Lumayan lah mbk uang segitu”. (Wawancara dengan Sulis).

Hal senada juga dikatakan oleh Indra yakni masyarakat yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan.

“ lumayan mbk uang segitu. Saya kerja sehari belum tentu dapat segitu, nah ini tidak kerja di kasih uang. Hitung-hitung biaya ganti

rugi gak masuk kerja mbk. Toh nanti uangnya juga buat kebutuhan saya”.

Kebutuhan memang sangat kompleks dalam kidupan masyarakat. Namun itu semua juga tergantung dari kemauan masyarakat itu sendiri dalam menyikapinya. Jika kemauan dalam diri bisa diatasi, maka orang tersebut akan terhindar dari maraknya praktik money politik. Seperti yang dikatakan Bu Benik:

“ jika kita bisa menahan diri kita sendiri dari fenomena ini yang sudah menjamur dikalangan masyarakat baik dari tingkat pusat hingga desa, maka kita tida akan terjerumus didalamnya. Saya lebih memilih menolak dari pada menerima, karena kalau menerima tanggungjawabkan akan lebih besar di ahirat nantinya”.

Begitupun dengan Sono yang menolak pemberian dari para calon kepala desa, dia mengatakan:

“ saya gak butuh uang mbk, tapi butuh hal yang nyata. Iya sekarang mereka membagi-bagikan uang secara gratis, tapi setelah jadi pasti uang rakyat yang diporotin. Itu yang saya gak suka demokrasi sepeti ini, banyak tong kosongnya”.

Lain halnya dengan masyarakat yang memang suka pada saat pesta demokrasi berlangsung. Karena mereka juga ikut merasakan dan menyaksikan secara langsung pesta demokrasi secara jelas. Disisi lain proses bagi-bagi uang juga menjadi hal utama yang ditunggu sebagian masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono:

“ saat pesta demokrasi berlangsung, para kandidat calonlah yang membutuhkan kita. Bukan kita yang membutuhkan mereka. Karena masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap kemenangan para calon-calon yang maju dalam proses pemilihan ini. Tak heran jika masyarakat meminta lebih kepada para kandidat calon”.

Uang dan janji merupakan sumber kekuatan politik yang bermanfaat untuk mengatasi beberapa titik-titik kritis dalam tindakan politik. Kekuatan uang dapat disejajarkan dengan kekuatan dalam memperkuat strategi politik simpati (*political sympathy*) yang cukup efektif. Bantuan politisi merupakan bagian dari investasi politik jangka panjang yang ditanam para pemilik kepentingan dalam ladang subur bernama masyarakat. Dikatakan investasi karena keuntungan dari penanam modal tersebut umumnya tidak dapat dirasakan seketika pasca penanaman, melainkan jauh setelah penanaman berlangsung. Ikatan emotif yang dimunculkan oleh bantuan mampu menciptakan ruang-ruang kepatuhan dalam diri penerima. Investasi tersebut akan dipanen pada saat menjelang even-even politik. (Ibid, 2010:73)

Asumsi atas realita tersebut dapat diperkuat melalui kerangka teoritik dalam sistem pertukaran sosial. Parsudi Suparlan (1992) menuturkan bahwa sejatinya tidak ada pemberian yang sifatnya cuma-cuma. Karena segala bentuk pemberian pada dasarnya akan selalu diikuti dengan sesuatu pemberian berupa imbalan dalam bentuk yang beragam.

Karena itu, yang terjadi bukanlah sebatas pemberian dari seseorang kepada orang lain melainkan suatu sistem tukar menukar pemberian yang dilakukan oleh dua orang atau kelompok yang saling memberi, dimana pihak penerima akan berusaha mengimbangnya. Disinilah terjadi transaksi mutualisme yang berlaku diantara kedua belah pihak. Demikian halnya dengan teori pertukaran yang dirumuskan dalam kajian

sosiologinya Peter Blaw, sebagaimana yang dikutip oleh Judistira Garna (2001:27) bahwa tingkah laku individu (*individualmaction*) itu dipaksa oleh perolehan imbalan, tetapi proses psikologi untuk memantapkan tindakan tidak cukup menguraikan wujud relasi pertukaran. Konsep psikologi tersebut adalah rasa saling terkait sebagaimana tersirat diantara para individu dan keinginan mereka pada berbagai bentuk imbalan.

i. Pembahasan Temuan

1. Praktik Money Politik Sebagai Strategi Komunikasi Para Cakades Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa.

Money politik disini merupakan media utama bagi para kedua kandidat calon yang maju dalam proses pemilihan kepala desa. Tak heran jika uang dijadikan alat utama dalam mempengaruhi masyarakat.

Praktik yang dilakukan oleh kedua kandidat calon kepala desa di Desa Rowotamtu adalah dengan cara membagi bagikan uang kepada masyarakat, guna untuk mempengaruhi masyarakat agar mau memilih nantinya. Proses bagi-bagi uang dilakukan oleh kandidat calon dan tim suksesnya kepada masyarakat dengan caranya masing-masing. Calon kandidat pertama (Samsuni) melakukannya dengan cara bantuan tim suksesnya, dan Samsuni hanya ke beberapa warga saja. Hal itu dilakukan bukan karena dia malas atau apa, tetapi karena memang dia lebih memfokuskan ke orang-orang yang terpandang saja di masyarakatnya. Sedangkan calon kandidat kepala desa kedua (Sumali), dia sangat berperan aktif dalam hal ini. Mulai dari *door to door*, bahkan acara-acara

keagamaan pun selalu diikutinya. Cara ini digunakan agar kandidat calon ini tidak putus komunikasi dan silaturahmi tetap terjaga. Selain itu pamor dia sebagai kandidat calon kepala desa bisa lebih dipandang dari pada lawan politiknya.

Tim sukses dan Sumali dalam membangun citra positif adalah dengan cara menunjukkan sikap yang ramah terhadap semua masyarakat, serta akan menciptakan visi yang akan dijalankan ketika terpilih menjadi kepala desa nanti dengan melihat potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Rowotamtu. Visi yang dibawa oleh Sumali dan tim suksesnya yaitu “**MENGUBAH DESA AGAR LEBIH MAJU, AMAN, TRANSPARAN**” dan mensosialisasikan visi tersebut kepada masyarakat dengan cara mendatangi rumah masyarakat yang menjadi targetnya terutama masyarakat yang masih mengambang dan beliau bersifat ramah dan sopan didalam mengenalkan dirinya serta visi misi yang akan diusung dalam pemilihan kepala desa nanti, selain itu ada pemberian berupa uang yang diberikan kepada masyarakat.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kandidat calon dalam memengaruhi masyarakat, dengan langkah awal menjelaskan maksud dan tujuannya dengan bantuan uang sebagai medianya dan metode yang digunakan, baik itu metode ceramah dan praktik. Disini terjadi komunikasi dua arah dimana komunikator yakni calon kandidat kepala desa menjelaskan maksud dari pemberian itu, yang kemudian pesan itu akan diterima oleh komunikannya. Dalam proses ini terjadi dialog atau

feed back dari komunikan kepada komunikator. Sehingga komunikan tidak menjadi pasif dan bisa memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam strategi komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa, dalam hal ini menggunakan model komunikasi Laswell yaitu sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan, dimana para cakades adalah sebagai komunikatornya. Unsur (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Untuk saluran komunikasi (*in which channel*), para cakades menggunakan uang sebagai media untuk menarik simpati masyarakat. Sedangkan unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak. Khalayak disini adalah masyarakat Desa Rowotamtu. Sementara unsur pengaruh (*with what effect*) ialah masyarakat bisa memenuhi kebutuhan mereka. Dibawah ini adalah gambaran strategi komunikasi yang dilakukan oleh para cakades dengan pengaplikasian model komunikasi Harold Laswell.

Unsur	Keterangan
Sumber (<i>Who</i>)	Sumber atau komunikator dalam praktik politik uang (<i>money politik</i>) yang dilakukan oleh para cakades.
Pesan (<i>Says What</i>)	Merupakan bahan untuk analisis isi. Dalam hal ini pemberian materi atau pesan apa yang disampaikan oleh

	komunikator. Pesan yang disampaikan adalah meminta dukungan kepada masyarakat dengan cara iming-iming suatu imbalan tertentu.
Media (<i>In Which Channel</i>)	Para cakades menggunakan uang sebagai media sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat atau pemilih.
Penerima (<i>To Whom</i>)	Masyarakat Desa Rowotamtu sebagai komunikan atau penerima pesan.
Hasil atau Pengaruh (<i>Whit What Effect</i>)	Masyarakat dapat menggunakannya untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan para cakades cukup berhasil dan efisien. Dimana strategi yang digunakan oleh para calon kandidat berhasil mempengaruhi masyarakat sekitar. Dan proses komunikasi para cakades dalam mempengaruhi komunikan ialah efektif. Mengapa dikatakan efektif, karena semua unsur komunikasi sudah tertuang didalamnya. Tinggal menunggu hasil akhir dari proses pemilihan kepala desa.

2. Motif Masyarakat Menerima *Money Politik*

Uang dan janji merupakan sumber kekuatan politik yang bermanfaat untuk mengatasi beberapa titik-titik kritis dalam tindakan politik. Kekuatan uang dapat disejajarkan dengan kekuatan dalam memperkuat strategi politik simpati (*political sympathy*) yang cukup efektif. Bantuan politisi merupakan bagian dari investasi politik jangka panjang yang ditanam para pemilik kepentingan dalam ladang subur bernama masyarakat. Dikatakan investasi karena keuntungan dari penanam modal tersebut umumnya tidak dapat dirasakan seketika pasca penanaman, melainkan jauh setelah penanaman berlangsung.

Asumsi atas realita tersebut dapat diperkuat melalui kerangka teoritik dalam sistem pertukaran sosial. Parsudi Suparlan (1992) menuturkan bahwa sejatinya tidak ada pemberian yang sifatnya cuma-cuma. Karena segala bentuk pemberian pada dasarnya akan selalu diikuti dengan sesuatu pemberian berupa imbalan dalam bentuk yang beragam. Karena itu, yang terjadi bukanlah sebatas pemberian dari seseorang kepada orang lain melainkan suatu sistem tukar menukar pemberian yang dilakukan oleh dua orang atau kelompok yang saling memberi, dimana pihak penerima akan berusaha mengimbangnya. Disinilah terjadi transaksi mutualisme yang berlaku diantara kedua belah pihak. Tingkah laku individu itu dipaksa oleh perolehan imbalan, tetapi proses psikologi untuk memantapkan tindakan tidak cukup menguraikan wujud relasi

pertukaran. Konsep psikologi tersebut adalah rasa saling terkait sebagaimana tersirat diantara para individu dan keinginan mereka pada berbagai bentuk imbalan.

Proses komunikasi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan disini munculah sebuah motif atau keinginan masyarakat dalam menerima pemberian uang tersebut. Motif tersebut muncul didasari karena faktor kebutuhan serta biaya ganti rugi bagi masyarakat yang meninggalkan pekerjaannya demi mengikuti proses pemilihan kepala desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikonfirmasi dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan mengenai hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktik politik yang digunakan oleh kedua kandidat calon adalah menggunakan *money politik* sebagai alat mempengaruhi khalayak. Tim sukses dari kandidat calon yang pertama lebih berperan aktif dalam mempengaruhi masyarakat. Sedangkan kandidat calon yang kedua, dirinyalah yang berperan aktif dalam mempengaruhi masyarakat. Kandidat calon yang pertama adalah mengerahkan semua tim sukses untuk mencari masyarakat yang mau memilih dirinya dengan membagikan sejumlah uang sebagai imbalannya. Sedangkan kandidat calon yang kedua lebih memperkenalkan dirinya dengan cara bersilaturahmi kerumah-rumah warga serta mengikuti acara keagamaan yang didalamnya terjadi proses pemberian uang juga agar mereka mau memilih dirinya.
2. Motif masyarakat didasari karena adanya kebutuhan yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat sehingga mereka mau menerima pemberian dari para kandidat calon kepala desa.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah adakan pemantauan pada saat pemilu berlangsung. Jika ada pelanggaran yang terdapat di dalamnya segeralah kenakan sanksi yang tegas

bagi para pelaku. Agar kedepannya proses demokrasi tidak di ciderai dengan hal-hal semacam itu lagi dan bisa menjalankan demokrasi dengan cara yang bersih.

2. Bagi calon kepala desa yang akan maju kedalam pemilihan berikutnya agar menggunakan cara atau strategi yang baik dalam memenangkan pemilihan kepala desa, tidak menggunakan cara-cara yang merusak nilai-nilai demokrasi.
3. Untuk masyarakat Bagi masyarakat desa rowotamtu, hendaknya lebih bijak dalam menggunakan hak pilihnya untuk memilih kepala desa. Masyarakat harus memilih calon yang dianggap mampu memimpin desa, bukan berdasarkan jumlah uang yang diberikan.



BIODATA PENULIS



Nama : Siti Faiqotul Mu'awanah
NIM : 082111023
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 13 Mei 1993
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Riwayat pendidikan:

- | | |
|--------------------------------------|-----------|
| ▪ SDN Rowotamtu 01 | 1999-2005 |
| ▪ SMP Negeri 1 Rambipuji | 2005-2008 |
| ▪ SMK AD-DIMYATI Jenggawah | 2008-2011 |
| ▪ Institut Agama Islam Negeri Jember | 2011-2016 |

Riwayat organisasi:

- Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan IAIN Jember
- Unit Kegiatan Olahraga IAIN Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Antulian, Rifa'i. DR. S.H, M.Hum. 2004. *Politik uang jalan pemilihan kepala daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi politik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep, Saeful Muhtadi. 2008. *Komunikasi politik indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2009. *Konunikasi politik: konsep, teori, dan strategi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dan, Nimmo. 2000. *Komunikasi politik: komunikator, pesan, dan media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pustaka.
- Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.SC. , *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung:Penerbit PT. Remaja Rosdakarya) 2000, 83.
- Gatara, Sahid. 2008. *Ilmu politik memahami dan menerapkan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Giddens, Anthony. (1993). *Metode sosiologi: Kaidah-kaidah baru*. Diterjemahkan oleh Eka Nugraha dan Wahmuji (2010).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harrison, Lisa. 2000. *Metodologi penelitian politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hidayat, Komaruddin dan Ignas Kleden. 2004. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajawali Perss.
- H, Mundir. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Huberman & Miles. 1992. *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Indra Ismawan, 1999, *Money Politics Pengaruh Uang Dalam Pemilu*, Yogyakarta, Penerbit Media Presindo.
- Juliansyah, Elvi. 2007. *PILKADA: Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- J. Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- L. Sumartini, S.H,2004,*Money Politics dalam Pemilu*, Jakarta Badan Kehakiman Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- Mirriam, Budiarjo. 1983. *Dasar-dasar politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ngabiyanto, dkk. 2006. *Bunga rampai politik dan hukum*. Semarang: Rumah indonesia.
- Nursal, Adman. 2004. *Political marketing strategi memenangkan pemilu sebuah pendekatan baru kampanye pemilihan DPR,DPR, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pito T.A. 2005. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nusa indah.

Suprihatini, Amin. 2008. *Pemilu dari masa ke masa*. Jawa Tengah: Cempaka Putih.
STAIN Jember. 2014. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
Syafiee, Innu Kencana. Drs. 1993. *Sistem Pemerintahan Indonesia (MKDU)*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Online :

[http://brendafauziyah.blog.spot.com/2012/12/komunikasiverbal-dan nonverbal](http://brendafauziyah.blog.spot.com/2012/12/komunikasiverbal-dan-nonverbal).

<http://mudjiarahardjo.com/2015/09/materi-kuliah/270/politik.html>

<https://ruhcitra.wordpress.com/2008/11/21/pengertian-politik/>

Dalam makalah ilmiah yang ditulis oleh Wahyudi Kumorotomo yang berjudul “Intervensi Parpol, Politik Uang dan Korupsi” tahun 2009.

Undang-undang Nomor 72 tahun 2005 tentang pemerintah Desa.

Undang-undang nomr 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa.



INSTRUMENT PENELITIAN

Untuk cakades beserta dengan tim suksesnya

Identitas responden:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang anda lakukan untuk memantau strategi pemenangan yang digunakan oleh lawan politik anda?
2. Dengan cara apa untuk mengantisipasi strategi yang digunakan lawan politik anda?
3. Langkah-langkah apa yang anda lakukan untuk mengimbangi strategi yang dikembangkan oleh lawan politik anda?
4. Apa media yang digunakan oleh anda sebagai media untuk kampanye politik?
5. Cara apakah yang digunakan anda untuk lebih memaksimalkan penggunaan media pada saat kampanye?
6. Didalam masyarakat terdapat banyak golongan atau kelompok, bagaimana anda dan tim sukses membagi kriteria pendukung atau basik massa?
7. Kriteria pendukung yang seperti apa yang menjadi yang menjadi target utama anda?
8. Apa yang anda lakukan untuk menyakinkan massa?
9. Apa yang anda dan tim sukses lakukan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat?
10. Apakah ada pemberian imbalan yang dilakukan anda dan tim sukses untuk mempengaruhi massa?
11. Jikalau ada, dalam bentuk apakah pemberian imbalan itu?

INSTRUMENT PENELITIAN

Untuk masyarakat Desa Rowotamtu

Identitas responden:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang dilakukan calon kepala desa pada saat kampanye dalam menggalang dukungan dari masyarakat?
2. Dengan cara apakah cakades menyakinkan massa?
3. Pada saat kampanye dahulu apakah ada janji-janji yang diberikan oleh kepala desa?
4. Menurut anda apakah media yang digunakan oleh cakades sudah tepat?
5. Jikalau media yang digunakan kurang tepat apa yang harus dilakukan untuk mengenalkan dirinya kepada masyarakat?
6. Apa yang dilakukan cakades dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat?
7. Apakah ada pemberian imbalan yang dilakukan cakades terhadap anda?
8. Jikalau ada, dalam bentuk apakah pemberian imbalan itu?
9. Berapa besar imbalan yang anda dapatkan dari masing-masing cakades?
10. Apa alasan anda menerima imbalan dari para cakades?



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
DESA ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

STRUKTUR
PEMERINTAH DESA ROWOTAMTU

NO	NAMA	JABATAN
1.	SUMALI	KEPALA DESA
2.	SUNARNO	SEKRETARIS DESA
3.	TEGUH SUTO WASONO	KAUR PEMERINTAHAN
4.	ASMO	KAUR UMUM
5.	ABU BAKAR	KAUR KEUANGAN
6.	SUTAMAN	KAUR EKBANG
7.	ANISUAIDI	KAUR KESRA
8.	JAINURI	KAUR. PAMONG TANI
9.	EDI MULYONO	KAUR. KEAMANAN
10.	ASRAFI	KASUN GLAGASAN
11.	SUGIYANTO	KASUN CURAHMLUWOH
12.	M. BAIHAQI R.	KASUN KARANG ANYAR
13.	AHMAD LUTFI	KASUN PASEBAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

STRUKTUR
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA ROWOTAMTU

NO	NAMA	JABATAN
1.	SAIFUL ULUM	KETUA
2.	TUHAJI	WAKIL KETUA
3.	MAKSUM	SEKRETARIS
4.	SUWARTONO, S.Pd	ANGGOTA
5.	AHMAD FAJAR	ANGGOTA
6.	ARIEF HIDAYAT	ANGGOTA
7.	MISBAHUL MUNIR, SE	ANGGOTA
8.	NURIL AZIZ, S.Pdi	ANGGOTA
9.	AGUS MULYONO	ANGGOTA
10.	SOFYAN HADI	ANGGOTA
11.	ROHMANI	ANGGOTA



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

STRUKTUR
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)
DESA ROWOTAMTU

NO	NAMA	JABATAN
1.	ACH. NURHOTIB	KETUA
2.	ZAINUL ASROR	SEKRETARIS
3.	M. AINUN NAIM	BENDAHARA
4.	MARZUKI	ANGGOTA
5.	H. MISDI	ANGGOTA
6.	MOH. HARIS WICAKSONO	ANGGOTA
7.	SUNARTO	ANGGOTA
8.	ITA NURUL NIKMAH	ANGGOTA



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
DESA ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

**STRUKTUR
PEMERINTAH DESA ROWOTAMTU**

NO	NAMA	JABATAN
1.	SUMALI	KEPALA DESA
2.	SUNARNO	SEKRETARIS DESA
3.	TEGUH SUTO WASONO	KAUR PEMERINTAHAN
4.	ASMO	KAUR UMUM
5.	ABU BAKAR	KAUR KEUANGAN
6.	SUTAMAN	KAUR EKBANG
7.	ANISUAIDI	KAUR KESRA
8.	JAINURI	KAUR. PAMONG TANI
9.	EDI MULYONO	KAUR. KEAMANAN
10.	ASRAFI	KASUN GLAGASAN
11.	SUGIYANTO	KASUN CURAHMLUWOH
12.	M. BAIHAQI R.	KASUN KARANG ANYAR
13.	AHMAD LUTFI	KASUN PASEBAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

STRUKTUR
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA ROWOTAMTU

NO	NAMA	JABATAN
1.	SAIFUL ULUM	KETUA
2.	TUHAJI	WAKIL KETUA
3.	MAKSUM	SEKRETARIS
4.	SUWARTONO, S.Pd	ANGGOTA
5.	AHMAD FAJAR	ANGGOTA
6.	ARIEF HIDAYAT	ANGGOTA
7.	MISBAHUL MUNIR, SE	ANGGOTA
8.	NURIL AZIZ, S.Pdi	ANGGOTA
9.	AGUS MULYONO	ANGGOTA
10.	SOFYAN HADI	ANGGOTA
11.	ROHMANI	ANGGOTA

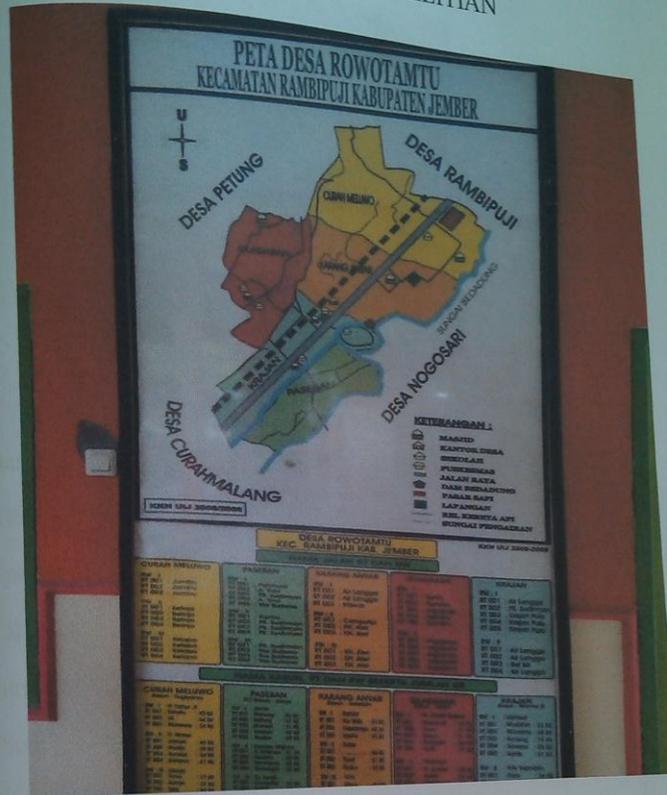


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

STRUKTUR
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)
DESA ROWOTAMTU

NO	NAMA	JABATAN
1.	ACH. NURHOTIB	KETUA
2.	ZAINUL ASROR	SEKRETARIS
3.	M. AINUN NAIM	BENDAHARA
4.	MARZUKI	ANGGOTA
5.	H. MISDI	ANGGOTA
6.	MOH. HARIS WICAKSONO	ANGGOTA
7.	SUNARTO	ANGGOTA
8.	ITA NURUL NIKMAH	ANGGOTA

DOKUMENTASI PENELITIAN



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MONEY POLITIC SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA ROWOTAMTU (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec.Rambipuji Kab. Jember)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Money Politic 2. Strategi Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Suap dalam bentuk pemberian uang atau jasa. a. Cara Cakades memenangkan Pemilihan Kepala Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian diadakan sebelum pemilihan supaya pemberi uang mendapat suara dari orang yang diberi uang. a. Sistem Pemberian Uang atau Jasa Kepada Pemilih Secara door to door. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Calon Kepala Desa - Tim Sukses Kandidat Calon. 2. Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dekriptif dan Jenis penelitian studi kasus 2. Penentuan informan dengan model <i>purposive sampling</i>. 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara Mendalam (<i>In-depth interview</i>) c. Dokumentasi 4. Metode analisa data menggunakan <i>Interactive Model</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik <i>money politic</i> yang dilakukan oleh para Cakades dalam memenangkan Pemilihan Kepala desa di Desa Rowotamtu. 2. Apa motif masyarakat Desa Rowotamtu dalam menerima <i>money politic</i>?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

Jl. Matararam No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: iainjember@gmail.com

J E M B E R

0 : IN.25/ PP.00.9/ FD/ 06 / 2015
mpiran : -
al : Penelitian untuk penyusunan Skripsi

Jember, 13 Juli 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Rowotamtu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswi berikut ini:

Nama : Siti Faiqotul Mu'awanah
Nim : 082 111 023
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Kepenyiaran Islam/ KPI
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, kami bermaksud mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara.;

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul " MONEY POLITIK SEBAGAI STRATEGI PARA CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA (*studi kasus Pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*)".

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



St. Raudhotul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Faiqotul Mu'awanah
Nomor induk mahasiswa : 082111023
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan/Fakultas : Manajemen dan Penyiaran Islam/Dakwah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 Mei 1993
Alamat : Rambipuji Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "MONEY POLITIK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PARA CAKADES DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA (*studi kasus pemilihan Kepala Desa di Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember*)" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,

Yang Membuat,



Siti Faiqotul Mu'awanah

NIM: 082111023

SURAT SELESAI PENELITIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi di bawah ini:

Nama : Siti Faiqotul Mu'awanah
Nim : 082111023
Jurusan : Managemen dan Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Kantor Kepala Desa Rowotamtu dari tanggal 2 Agustus 2015 s/d 2 September 2015.

